

Judul : Korban banjir menjarah: polisi terapkan restorative justice
Tanggal : Kamis, 04 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Korban Banjir Menjarah Polisi Terapkan Restorative Justice

FOTO TEDY RMI



Sugiat Santoso

WAKIL Ketua Komisi XIII DPR Sugiat Santoso meminta kepolisian menggunakan penyelesaian secara *restorative justice* terhadap sejumlah warga yang tertangkap karena menjarah bahan makanan di sejumlah minimarket di Sibolga, Sumatera Utara (Sumut). Warga korban banjir melakukan penjarahan karena sudah berhari-hari tidak makan.

"Ketika negara gagal hadir di situ (bagi para korban banjir), jangan salahkan rakyat. Jadi bebaskan saja," saran Sugiat di Gedung DPR, Jakarta, Rabu (3/12/2025).

Diketahui, Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polres Sibolga awalnya mengamankan 16 orang terduga pelaku penjarahan minimarket pada Sabtu (29/11/2025). Mereka adalah korban bencana banjir bandang Sumatera yang terdampak krisis pangan.

Sugiat melanjutkan, para korban banjir tidak makan selama berhari-hari karena akses jalan terputus dan tidak ada penanganan apapun dari Pemerintah. Sementara kebutuhan hidup mereka untuk bertahan hidup harus dipenuhi.

Selain itu, kata Sugiat, Pemerintah Daerah (Pemda) tidak

cukup kuat menangani dampak bencana yang terjadi di sejumlah wilayah di Sumatera. Sehingga, perlu tangan Pemerintah Pusat (Pempus) untuk memulihkan infrastruktur yang rusak dan seluruh lembaga negara.

Untuk itu, ia mendorong Pemerintah untuk mempertimbangkan penetapan status bencana nasional di Sumatera. Alasannya, status bencana nasional menjadi 'jalan' yang jelas untuk Pemerintah memusatkan tenaga dalam memulihkan kondisi Sumatera.

Senada, anggota Komisi V DPR Irmawan mendesak Pemerintah segera mengirim bantuan darurat berskala besar ke sejumlah daerah di Sumatera yang terdampak banjir bandang dan longsor. Sebab, stok makanan di berbagai wilayah terdampak bencana dilaporkan mulai menipis. Bahkan, di sejumlah lokasi mulai mengalami kelaparan, dan aksi penjarahan mulai terjadi akibat situasi yang semakin kritis.

Irmawan mengungkapkan kondisi di lapangan sangat memprihatinkan. Banyak daerah terisolasi lebih dari satu minggu tanpa makanan. Bahkan, ada masyarakat yang bertahan hidup hanya dengan memakan pisang mentah.

"Stok pangan sudah habis, bantuan belum masuk, dan warga kelaparan. Situasi ini membuat sebagian tempat mulai terjadi penjarahan," ujar Irmawan di Jakarta, Rabu (3/12/2025).

Dia menyebut, kerusakan infrastruktur di wilayah terdampak sangat parah. Jalan nasional yang menjadi jalur utama distribusi logistik putus total, bukan hanya karena longsor, tetapi juga akibat badan jalan hanyut terbawa arus, sehingga hilang sama sekali. ■ TIF